

**ANALISIS POLA INTERAKSI PADA KELAS BAHASA INGGRIS DARING**

*Analysis of Interaction Patterns in English Class Online*

Naskah Dikirim: 29 Desember 2022; Direvisi: 30 Desember 2022; Diterima: 30 Desember 2022

**Bayu Akhirotul**  
STKIP PGRI Jombang  
bayuakh@gmail.com

How to cite (in APA style):

Akhirotul, B. (2022). Analisis Pola Interaksi pada Kelas Bahasa Inggris Daring. *Etnolingual*, 6(2), 135--148. <https://doi/10.20473/etno.v6i2.35947>

**Abstrak:** Studi ini dirancang untuk menguji jenis pola interaksi dan jenis yang paling umum digunakan dalam interaksi kelas online. Dalam pola ini terdapat pertanyaan guru, tanggapan siswa, dan tanggapan guru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pencatatan kelas untuk memperoleh data. Proses belajar mengajar melibatkan 30 siswa dan 1 guru bahasa Inggris di kelas online. Temuan mengungkapkan bahwa semua jenis pola interaksi yang digunakan oleh guru dan peserta didik adalah pertanyaan prosedural, pertanyaan konvergen, pertanyaan divergen, pertanyaan tampilan, pertanyaan referensial, dan pertanyaan elisitasi, mengakui jawaban yang benar, menunjukkan jawaban yang salah, memuji, memperluas atau memodifikasi jawaban siswa, mengulangi, meringkas, dan mengkritik. Studi ini menunjukkan bahwa inisiatif dan respon guru dan siswa mendominasi pola interaksi di kelas ini. Instruktur telah menggunakan berbagai jenis umpan balik awal. Sebaliknya, baik komentar terkait pekerjaan maupun tidak terkait pekerjaan digunakan dalam diskusi oleh siswa. Pola interaksi di kelas ini menguntungkan instruktur dalam menjaga motivasi siswa.

**Kata kunci:** pola interaksi, kelas daring

**Abstract:** This study was designed to examine the types of interaction patterns and the most commonly used types in online classroom interactions. In this pattern there are teacher questions, student responses, and teacher responses. This research is a descriptive qualitative research that uses class notes to obtain data. The teaching and learning process involved 30 students and 1 English teacher in an online class. The findings reveal that all types of interaction patterns used by teachers and students are procedural questions, convergent questions, divergent questions, display questions, referential questions, elicitation questions, recognize correct answers, indicating wrong answers, praising, expanding or modifying student answers, repeating,

*summarizing, and criticizing. This study shows that teacher and student initiatives and responses dominate the interaction patterns in this class. Instructors have used various types of initial feedback. In contrast, both work-related and non-work-related comments were used in discussions by students. This pattern of interaction in class benefits the instructor in maintaining student motivation*

**Keywords:** *interaction pattern, online class*

## **PENDAHULUAN**

Keberadaan virus corona menjadi perhatian besar bagi masyarakat global. Wabah virus corona telah memengaruhi banyak sisi kehidupan manusia, termasuk sistem sekolah (Tadess & Muluye, 2020; Onyema, et al., 2020; Jain, Lall, & Singh, 2021; Pokhrel & Chhetri, 2021). Sekolah, perguruan tinggi, dan institusi ditutup untuk menahan wabah. Penutupan sekolah menyebabkan kesulitan bagi siswa, instruktur, dan orang tua. Oleh karena itu, pendidikan online dikembangkan sebagai metode untuk mengatasi masalah tersebut. Nadiem Makarim, menteri pendidikan di Indonesia, mengeluarkan keputusan no. 4 Tahun 2020. Topik terkait implementasi kebijakan pendidikan pada masa darurat pandemi virus corona. Fatwa ini mengamanatkan agar semua proses belajar mengajar dilakukan melalui pembelajaran daring.

Pembelajaran yang berlangsung sepenuhnya online pada dasarnya adalah bentuk pendidikan jarak jauh. Istilah "pembelajaran jarak jauh" mengacu pada mode pendidikan, instruksi, dan pelatihan di mana instruktur dan murid tidak secara fisik berada di lokasi yang sama (Dunnick, 2013). Selama proses belajar mengajar juga terjadi pemisahan interaksi fisik antara guru dan siswa. Oleh karena itu, sumber daya teknologi digunakan untuk menjembatani kesenjangan yang diciptakan oleh pembelajaran jarak jauh (Cassarti et al., 2002). Akibatnya, internet berfungsi sebagai media melalui mana guru dan siswa berkomunikasi dalam konteks pembelajaran online.

Interaksi adalah unsur komunikasi. Dengan berinteraksi, individu menyampaikan dan memahami makna. Interaksi guru dan siswa terjadi selama kegiatan pembelajaran (Dewi & Anwar 2018). Interaksi di kelas sangat penting untuk proses belajar mengajar.

Banyak aspek yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, antara lain pengajar, kurikulum, silabus, sumber, metode, media, penilaian, siswa, dan interaksi (Harmer, 2001 dikutip dalam Afriyanto, H. Harahap, A., & Azwandi, 2017). Menurut Dagarin (2004), interaksi kelas merupakan kegiatan dua arah antara peserta pembelajaran. Hal ini penting karena menentukan keberhasilan proses belajar mengajar serta peningkatan kemampuan bahasa dan prestasi akademik di kalangan siswa. Hall (2011, p.11) menyatakan bahwa interaksi kelas dapat dimanfaatkan untuk mempelajari apa yang terjadi di antara anggota kelas selama penggunaan bahasa. Dengan kata lain, interaksi kelas adalah interaksi antara guru-siswa dan siswa-siswa ketika bahasa dimasukkan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Hubungan ini tidak dapat dipisahkan dari keberadaan guru dan siswa. Mereka memiliki dampak yang signifikan pada interaksi kelas. Dalam praktiknya, mereka masing-masing harus menerima jumlah yang sama. Semakin banyak guru mendominasi kelas, semakin sedikit kesempatan yang dialami siswa. Menurut Thomas (1987, p. 7), dalam jenis interaksi ini, guru akan bertindak di dalam kelas, diikuti dengan respon dari kelas yang mempengaruhi tindakan instruktur selanjutnya. Pola interaksi di dalam kelas tergantung pada bagaimana guru dan siswa membangun komunikasi selama proses belajar mengajar.

Inisiasi adalah pola interaksi kelas yang umum. Dengan menggunakan pola ini, interaksi kelas dapat diperkaya. Sinclair dan Coulthard mengusulkan pola interaksi untuk pertama kali pada tahun 1975. Pada siklus ini, guru mengajukan pertanyaan, siswa menanggapi, dan guru memberikan komentar. Ini adalah kegiatan yang sering dilakukan oleh para guru.

Mengenai fakta bahwa guru dan siswa akan selalu menjadi bagian dari interaksi kelas, banyak peneliti telah menggunakannya (An, Macaro, and Childs, 2020; Narvacan dan Metila, 2022; Pong, 2020; Sari, 2022; Shellayukti, 2020; Tsegaw, 2022). Namun, tidak satupun dari mereka fokus pada pola interaksi. Lomotey dan Gyima-Aboagye (2021)

menyoroti pola interaksi; Namun, mereka melakukan penelitian di negara barat. Selain itu, penelitian Rahmi, Amri, dan Narius (2018) dan Zaswita (2022) mempelajari pola interaksi di Indonesia dan dalam bidang keahlian tertentu. Studi saat ini mencoba mengamati pola interaksi, khususnya di kelas bahasa Inggris online. Ini difokuskan pada analisis bagian dominan dari pola interaksi yang terjadi dalam interaksi antara guru dan siswa. Setiap bagian dari pola interaksi, seperti inisiasi, respons, dan umpan balik, dimasukkan dalam analisis ini. Hasilnya diharapkan dapat menginformasikan kepada pembaca tentang fenomena dalam interaksi di bawah analisis pola interaksi antara guru dan siswa di kelas. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini membahas beberapa pertanyaan 1) Jenis pola interaksi apa yang diterapkan guru di kelas? 2) Jenis pola apa yang paling dominan di antara semuanya?

## **LANDASAN TEORI**

### **Interaksi kelas**

Manusia tidak dapat dipisahkan melalui komunikasi; interaksi adalah aktivitas manusia yang paling umum. Menurut Cambridge Advanced Learners Dictionary (2008), interaksi adalah ketika dua atau lebih individu atau entitas "berkomunikasi atau bereaksi satu sama lain". Selain itu, Brown (2001, p.165) menyatakan bahwa interaksi sangat penting karena terjadi dalam komunikasi orang satu sama lain setiap saat dan di semua tempat, termasuk ruang kelas. Orang terus berinteraksi dengan orang lain, terutama selama mengajar dan proses pembelajaran. Di kelas, itu melibatkan guru dan siswa dan terjadi antara guru dan siswa atau di antara siswa; mereka mempengaruhi satu sama lain (Dagarin, 2004 p. 128). Guru melakukan interaksi untuk memberikan informasi atau menyampaikan ceramah tentang materi pelajaran, dan siswa melakukan interaksi dengan bertanya, menjawab, dan berdiskusi dengan teman sekelas atau gurunya. Baik guru maupun siswa saling mempengaruhi. Ada sejumlah keuntungan interaksi kelas, antara lain: (1) memperluas

penyimpanan bahasa siswa (Rivers, 1987:4-5); (2) meningkatkan keterampilan komunikasi (Thapa dan Lin, 2013); (3) meningkatkan kepercayaan diri (Thapa dan Lin, 2013); dan (4) mempererat hubungan sosial (Naimat, 2011:672). Dengan demikian, interaksi kelas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan bahasa siswa dan hubungan sosial.

Selain itu, dalam hal jenis interaksi kelas Mingzhi (2005) menyatakan termasuk (1) guru berbicara kepada seluruh kelas berarti guru sebagai pengontrol kelas yang memberikan informasi atau materi siswa, membaca dengan suara keras, dll; (2) guru berbicara kepada siswa secara individu dengan siswa lainnya sebagai pendengar; (3) guru berbicara kepada sekelompok anggota berarti guru berpartisipasi dalam kerja kelompok siswa di mana dia memberikan saran untuk kerja kelompok; (4) siswa berbicara kepada guru berarti siswa berinisiatif untuk berbicara ketika mereka tidak mengerti tentang informasi; (5) siswa berbicara kepada siswa berarti interaksi dalam kegiatan kerja berpasangan; (6) siswa berbicara kepada anggota kelompok berarti interaksi dalam kerja kelompok; dan (7) siswa berbicara kepada seluruh kelas berarti kegiatan yang bersifat siswa – fronted class.

### **Pola Interaksi**

Pada tahun 1975, pola interaksi pertama kali diusulkan oleh Sinclair dan Coulthard. Ini menjelaskan hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang merupakan dua elemen vital di kelas. Ada tiga struktur di pola interaksi. Bagian pertama adalah pertanyaan guru yang dikenal sebagai inisiasi (I), bagian kedua adalah tanggapan siswa (R), dan yang terakhir adalah umpan balik yang diberikan oleh guru sebagai bentuk evaluasi bagi siswa (F).

### ***Pertanyaan prosedural***

Guru menggunakannya untuk memeriksa tugas siswa telah selesai, untuk mengetahui

apakah siswa siap atau tidak untuk tugas baru, melibatkan siswa dalam pelajaran, untuk membantu siswa menguasai isi pelajaran, memfasilitasi pemahaman mereka, dan yang paling penting untuk mempromosikan interaksi kelas. Richards dan Lockhart (1994, p.186) menyatakan beberapa pertanyaan yang dikategorikan sebagai pertanyaan prosedural.

### ***Pertanyaan konvergen***

Jenis pertanyaan ini membantu mendorong tanggapan siswa yang serupa seperti "ya" atau "tidak" atau tanggapan yang berfokus pada tema sentral. Pertanyaan semacam ini tidak membutuhkan siswa untuk melibatkan pemikiran tingkat tinggi, namun bermanfaat untuk mengingat kembali informasi yang disajikan sebelumnya. Ini berguna ketika guru berfokus pada keterampilan atau informasi tertentu.

### ***Pertanyaan divergen***

Ini digunakan oleh guru untuk membandingkan ide-ide siswa tentang topik tertentu. Berbeda dengan soal konvergen, soal divergen menuntut siswa untuk terlibat dalam berpikir tingkat tinggi. Alih-alih mengingat informasi yang disajikan sebelumnya, itu mendorong siswa untuk memberikan informasi mereka sendiri. Selain itu, guru mengajukan pertanyaan setelah mengajukan pertanyaan konvergen karena membutuhkan wawasan kreatif

### ***Pertanyaan sajian***

Pertanyaan tampilan mengacu pada pertanyaan yang diketahui oleh penanya (Nunan, 1989). Ellis (1992:700) juga mendefinisikan pertanyaan tampilan sebagai salah satu desain untuk menguji apakah penerima memiliki pengetahuan tentang fakta tertentu atau dapat menggunakan linguistik tertentu dengan benar. Lightbown dan Spada (1999) mencatat bahwa guru mengajukan pertanyaan tampilan bukan karena mereka tertarik

dengan jawabannya, tetapi karena mereka ingin agar siswa mereka memahaminya. menunjukkan pengetahuan mereka tentang bahasa.

### **Pertanyaan referensi**

Ini adalah pertanyaan yang melibatkan siswa untuk menghasilkan respon yang panjang dan guru tidak mengetahui jawabannya (Brown, 2001:171). Hal ini membutuhkan siswa untuk melakukan pemikiran yang mendalam dan jawabannya tidak dapat dengan mudah dijawab karena baik siswa maupun guru tidak mengetahui jawabannya. Nunan dan Lamb (1996:88) menyebutkan bahwa penanya tidak mengetahui jawabannya. Lynch (1996) berpendapat bahwa penting bagi guru untuk mengajukan pertanyaan referensial karena peserta didik cenderung memberikan jawaban yang lebih panjang daripada yang mereka lakukan untuk menampilkan pertanyaan dan peserta didik akan kurang bersedia menjawab pertanyaan jika tujuannya selalu untuk menguji pengetahuan. Respon pertanyaan display cenderung singkat dengan sedikit elaborasi, sedangkan respon referensi biasanya lebih panjang.

### ***Pertanyaan Elisitasi***

Pertanyaan semacam ini menggunakan jawaban siswa sebagai titik tolak untuk pertanyaan berikutnya. Guru mungkin bertanya "mengapa kamu mengatakan itu" atau apa yang kamu maksud dengan..." dalam pertanyaan semacam ini.

### **Praktik Mengajar dalam Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring dapat didefinisikan sebagai proses pendidikan yang memanfaatkan jaringan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan semacam ini biasanya ditandai dengan penerapan internet dan sistem teknologi lainnya. Karena prosesnya menggunakan teknologi, pembelajaran online dapat didefinisikan sebagai pendidikan tanpa menggunakan kertas cetak sebagai media pembelajaran (Goyal, 2012). Dengan demikian, keberadaan pembelajaran online telah ditandai dengan munculnya

pendidikan modern.

Selama pelaksanaan pembelajaran daring, baik guru maupun siswa dapat memanfaatkan sumber daya teknologi yang tersedia. Moore dan Kearsley (2012, p. 8) mencantumkan beberapa keuntungan pembelajaran online. Manfaatnya termasuk meningkatkan akses ke pembelajaran dan pelatihan sebagai masalah pemerataan, memberikan kesempatan untuk memperbaharui keterampilan tenaga kerja, meningkatkan biaya efektivitas sumber daya pendidikan, meningkatkan kualitas struktur pendidikan yang ada, meningkatkan kapasitas sistem pendidikan, menyeimbangkan ketidaksetaraan antara kelompok umur, menyampaikan kampanye pendidikan kepada khalayak sasaran tertentu, memberikan pelatihan darurat untuk bidang sasaran utama, dan memperluas kapasitas pendidikan sistem. Selain itu, pembelajaran online dapat memberikan kesempatan kepada guru dan siswa untuk menawarkan dan mengakses konten (Coman et al., 2020). Akibatnya, akan lebih mudah untuk menemukan sumber belajar mengajar.

Namun demikian, guru dan siswa harus siap menghadapi kekurangan pembelajaran online, seperti kurangnya interaksi, tantangan teknologi, motivasi, dan masalah kesehatan (Gishal, 2020). Oleh karena itu, implementasi instruksi akan menjadi penting dan menantang. Anderson dkk. (2001) menyatakan bahwa guru harus mengevaluasi beberapa faktor sebelum mengajar di lingkungan online. Desain instruksional dan organisasi adalah faktor pertama. Ini melibatkan perancangan dan perencanaan materi. Guru harus membuat konten yang dapat diakses oleh siswa dengan gaya dan kebutuhan belajar yang beragam dan menyusunnya untuk menjaga koherensi organisasinya. Kedua, fasilitasi wacana. Ini tentang peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, guru harus memfasilitasi interaksi antara siswa, materi pelajaran, dan dirinya sendiri. Selain itu, guru perlu mempertahankan perhatian dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran aktif. Yang terakhir adalah instruksi. Peran intelektual dan kognitif guru dalam pembelajaran online dijelaskan. Meliputi penyajian konten dalam pembelajaran daring, memberikan pertanyaan dan umpan balik, mengoreksi

kesalahpahaman, menyimpulkan diskusi, dll.

## **METODE PENELITIAN**

Selain itu, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan penulis menganalisis data secara deskriptif dan penyajian hasilnya berupa penjelasan kata-kata yang akan didukung dengan data yang disajikan dalam bentuk tabel. Ini menggunakan rekaman video sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Itu rekaman proses belajar mengajar kelas di salah satu sekolah swasta di Jombang. Dan interaksi antara guru dan siswa terekam dengan menggunakan aplikasi Zoom.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan transkrip yang telah diteliti menggunakan pendekatan Sinclair dan Coulthard. Ada 362 interaksi antara guru dan siswa di seluruh kelas bahasa Inggris. Guru dan siswa bergantian bertukar pola interaksi sebanyak 362 kali. Guru bertanya kepada pertanyaan, dan siswa menanggapi dan menerima umpan balik.

Keduanya berbagi angka yang sama, 88. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi guru dan siswa seimbang. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yan (2019), yang mengklaim bahwa kesetaraan pendidikan dalam interaksi guru-siswa, yang diukur dengan frekuensi interaksi guru-siswa untuk setiap siswa, secara praktis tercapai, bahwa pertanyaan harus masuk akal dan logis, dan bahwa umpan balik harus efektif dan mendorong. Siswa secara konsisten menjawab pertanyaan guru. Sebaliknya, Nugroho et al. (2020) dan Zaswita (2022) melaporkan bahwa inisiasi guru adalah kejadian paling umum di antara pola interaksi. Apalagi temuan penelitian Fadillah, Ridha, dan Juhaidi (2022) berbeda dengan penelitian kali ini. Mereka menemukan bahwa jumlah tanggapan lebih besar daripada jumlah inisiasi. Ini menunjukkan bahwa siswa, bukan guru, yang mendominasi kelas.

Dalam interaksi kelas ini, terdapat 88 putaran inisiasi. Menurut data, guru

memanfaatkan semua bentuk inisiasi dalam interaksi kelas, termasuk pertanyaan prosedural, pertanyaan konvergen, pertanyaan divergen, pertanyaan tampilan, pertanyaan referensial, dan pertanyaan Socrates. Bertanya adalah elemen utama dari pengajaran di kelas dan salah satu strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran di kelas (Andana, 2018). Guru paling sering menggunakan pertanyaan tampilan, diikuti oleh pertanyaan konvergen dan prosedural. Data menunjukkan bahwa sebagian besar pertanyaan guru tidak memerlukan banyak waktu atau pemikiran tingkat tinggi.

Banyak pertanyaan tampilan yang diminta siswa pelajari konten instruksional presentasi PowerPoint. Studi ini mengkonfirmasi temuan Raharja dan Ghozali (2020), yang menemukan bahwa guru sekolah menengah menggunakan pertanyaan bergambar secara signifikan di dalam kelas.

Dalam hal tanggapan siswa, 88 tanggapan dibuat untuk guru. Terdapat 41 pertanyaan inisiatif siswa atau giliran siswa yang dimulai. Itu yang paling dominan dari semuanya. Ini diikuti oleh 15 putaran pertanyaan khusus. Ditemukan bahwa guru membangun dialog dengan siswa lebih sering daripada siswa yang mempelajari materi dalam presentasi PowerPoint. Ketika guru membangun atau mengelaborasi ide-ide siswa, mendorong mereka untuk melakukan hal yang sama atau serupa, dan mendorong siswa untuk menjelaskan dan membenarkan pandangan mereka (Muhonen et al., 2018; O'Connor et al., 2015; van der Veen et al., 2017). Lebih lanjut, tidak adanya tanggapan berorientasi kerja dan tidak berorientasi kerja dalam daftar tanggapan siswa disebabkan oleh sifat kelas yang virtual, dan guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk menanggapi dengan menyebutkan namanya. Dia bertanya kepada setiap siswa secara individu; karenanya, tidak ada siswa yang tidak terlibat dalam kelas. Selain itu, ada dua bentuk Keheningan di kelas. Secara khusus, untuk tiga putaran AV diam, itu terutama karena masalah koneksi.

Selain itu, jumlah putaran umpan balik guru adalah 55. Hasil ini konsisten dengan

temuan Rustandi dan Mubarak (2017), yang menunjukkan bahwa umpan balik guru mendapat skor terendah di antara komponen pola. Hal ini menunjukkan bahwa umpan balik guru jarang. Dalam penelitian ini, sebagian besar komentar guru adalah "Baik." Guru biasanya memperpanjang umpan balik dengan penjelasan tentang masalah tersebut setelah mengungkapkan rasa terima kasih. Dalam proses belajar mengajar, semua jenis umpan balik digunakan, tetapi guru jarang memuji siswa. Data dalam tabel menunjukkan bahwa instruktur memuji siswa hanya sekali. Selain itu, guru tidak memberikan komentar untuk setiap respon siswa. Didukung oleh 88 putaran, meskipun 55 putaran umpan balik tidak memiliki jumlah putaran yang sama.

Secara singkat dapat dilihat dari bahwa inisiasi guru dan respon siswa merupakan komponen pola interaksi yang paling banyak digunakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran (R). Hal ini menunjukkan bahwa siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa interaksi kelas terhubung dengan keterlibatan siswa (Hughes & Chen, 2011; Lee, 2012). Siswa yang terlibat memperhatikan, berpartisipasi dalam diskusi kelas, menampilkan upaya selama kegiatan kelas, dan menunjukkan keinginan untuk belajar (Fredricks et al., 2004; Marks, 2000). Selain itu, mereka bertukar ide, mengajukan pertanyaan, dan mengikuti petunjuk satu sama lain. Di kelas di mana siswa terlibat secara aktif, guru dapat menentukan konsep dan topik mana yang memerlukan penjelasan dan diskusi tambahan. Siswa yang terlibat yang bekerja dalam kelompok terus berdiskusi, mengajukan pertanyaan satu sama lain dan profesor mereka, mendengarkan secara kritis satu sama lain dan berdebat menggunakan contoh dari pengalaman mereka sendiri dan pengetahuan sebelumnya. Ruang kelas, tempat sebagian besar siswa terlibat memiliki energi yang lebih besar, dan anak-anak menyumbangkan lebih banyak energi kepada teman sekelas dan profesor mereka (Furrer, Skinner, & Pitzer, 2014). Baik guru dan siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berbagi dan menerima pengetahuan. Dalam interaksi, guru memanfaatkan segala macam inisiasi dan umpan balik. Namun, para siswa tidak menggunakan

tanggapan berorientasi kerja atau non-kerja. Dengan kata lain, pola interaksi terjadi selama proses belajar mengajar dan berhasil mendorong keterlibatan aktif siswa.

## **SIMPULAN**

Interaksi dalam proses belajar mengajar menguntungkan siswa dalam banyak aspek. Pola interaksi antara guru dan siswa membutuhkan inisiasi guru untuk memberi pertanyaan, tanggapan siswa, dan tanggapan guru. Guru dalam penelitian ini juga menerapkan pola ini. Interaksi antara guru dan siswa dalam kelas online diawali dengan inisiasi guru dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dan diakhiri dengan umpan balik guru. Penelitian ini mengungkapkan bahwa inisiasi dan respons adalah tipe pola interaksi yang paling banyak digunakan di kelas ini. Khusus dalam hal inisiasi, guru menggunakan semua jenis inisiasi, yaitu pertanyaan prosedural, konvergen, divergen, display, referensial, dan sokratik. Hal yang sama juga terjadi pada umpan balik dari guru. Dia telah memberikan semua jenis umpan balik kepada siswa. Mengakui jawaban yang benar, menunjukkan jawaban yang salah, memuji, memperluas atau memodifikasi jawaban siswa, mengulangi, meringkas dan mengkritik guru harus menanggapi tanggapan siswa. Di sisi lain, tidak semua jenis respon telah digunakan oleh siswa. Mereka hanya menggunakan tanggapan khusus, terbuka atau diprakarsai siswa. Selain itu, interaksi penelitian ini dapat menjadi contoh kelas di mana guru berhasil melibatkan siswa untuk berpartisipasi. Semua siswa diberi kesempatan untuk berbicara. Secara keseluruhan, menerapkan pola interaksi dalam interaksi kelas membantu guru membangun interaksi antara guru dan siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriyanto, H., Harahap, A., & Azwandi, A. (2018). An Analysis Of Interactional Pattern Between Teacher And Student In Sman 1 Curup Kota. *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)*, 2(1), 94–107. <https://doi.org/10.33369/joall.v2i1.5873>
- An, J., Macaro, E., & Childs, A. (2021). Classroom interaction in EMI high schools: Do

- teachers who are native speakers of English make a difference? *System*, 98, 102482. doi:10.1016/j.system.2021.102482
- Anderson, L. W. et al. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman Inc.
- Ann Malamah-Thomas. (1987). *Classroom Interaction*. Walton Street, Oxford OX2 6DP: Oxford University Press
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Second Edition. New York: Addison Wesley Longman, Inc. Coman C, Țîru LG, Meseșan-Schmitz L, Stanciu C, Bularca MC. (2020) Online Teaching and Learning in Higher Education during the Coronavirus Pandemic: Students' Perspective. *Sustainability*. 12(24):10367. <https://doi.org/10.3390/su122410367>
- Dagarin, M. (2004). *Classroom interaction and communication strategies in learning English as a foreign*. Ljubljana: ELOPE
- Dewi, I. R., & Anwar, C. (2018). Senior High School EFL Teacher and Students' Use of Classroom Language. *JEES (Journal of English Educators Society)*, 3(1), 105-118. <https://doi.org/10.21070/jees.v3i1.1336>
- Dunnick, R. (2013). The Effectiveness of Distance Education in a Small Rural High School: A Phenomenological Case Study. *Doctoral Dissertations and Projects*. 755. <https://digitalcommons.liberty.edu/doctoral/755>
- Hughes, J. N. (2002). Authoritative teaching: Tipping the balance in favor of school versus peer effects. *Journal of School Psychology*, 40, 485–492. doi: 10.1016/s0022-4405(02)00125-5
- Jain, S., Lall, M., & Singh, A. (2021). Teachers' Voices on the Impact of COVID-19 on School Education: Are Ed-Tech Companies Really the Panacea? *Contemporary Education Dialogue*, 18(1), 58–89. <https://doi.org/10.1177/0973184920976433>
- Lee, J.-S. (2012). The effects of the teacher–student relationship and academic press on student engagement and academic performance. *International Journal of Educational Research*, 53, 330–340. doi: 10.1016/j.ijer.2012.04.006
- Lightbown, P. M., & Spada, N. (1999). *How Language Are Learned*. New York: Oxford University Press
- Lomotey, C., & Gyima-Aboagye, G. (2021). The IRF Exchange As A Pedagogical Tool: A Study Of Esl Classrooms In Pokuase Township, Ghana. *European Journal of English Language Teaching*. 6(5). 10.46827/ejel.v6i5.3889.
- Lynch, T. (1991). Questioning Roles in the Classroom. *ELT Journal*. 45(3):201-210.
- Marks, H. M. (2000). Student engagement in instructional activity: Patterns in the elementary, middle, and high school years. *American Educational Research Journal*, 37(1), 153–184. doi: 10.3102/00028312037001153
- Mingzhi, X. (2005). Enhancing interaction in our EFL classroom. *CELEA Journal*. 28 (2) : 56-62

- Moore, M., & Kearsley, G. (2012) *Distance Education: A Systems View of Online Learning*. 3rd Edition, Wadsworth, Belmont.
- Muhonen, H., Pakarinen, E., Poikkeus, A.-M., Lerkkanen, M.-K., & Rasku-Puttonen, H. (2018). Quality of educational dialogue and association with students' academic performance. *Learning and Instruction*, 55, 67–79. doi:10.1016/j.learninstruc.2017.09.007
- Naimat, G. Kh. (2011). Influence of teacher students interaction on EFL reading comprehension. *European Journal of Social Sciences*. 23 (4):672- 687
- Narvacan, C. I., & Metila, R. A. (2022). Investigating the features of teacher talk in an online English classroom: A discourse analysis. *International Journal of Research Studies in Education*, 11(15), 67-81, DOI: 10.5861/ijrse.2022.b032
- Nugroho, F., Atmojo, D., & Saleh, M. (2020). The Implementation of Initiation – Response Feedback ( IRF ) in EFL Writing Class. *English Education Journal*. 10(2), 225–233
- Nunan, D. (1989). *Understanding Classroom A Guide for Teacher Initiated Action*. Cambridge: Printer Hall. Inc
- Nunan, D., & Lamb. (1996). *The Self Directed Teacher*. Cambridge: Cambridge University Press
- O'Connor, C., Michaels, S., & Chapin, S. (2015). 'Scaling down' to explore the role of talk in learning: From district intervention to controlled classroom study. In L. B. Resnick, C. S. C. Asterhan, & S. N. Clarke (Eds.), *Socializing intelligence through academic talk and dialogue* (pp. 111–126). Washington, D.C: American Educational Research Association.
- Yan, L. (2019). *A practical study on interactive fairness of questioning in primary school Taking the M-Primary School in Yangzhou as an Example*. Yangzhou University, Yangzhou.
- Zaswita, H. (2022). The Classroom Turn-Taking Process: A Study Of Irf (Initiation-Reply Feedback). *Curricula : Journal of Teaching and Learning*, 7(2), 102–109. <https://doi.org/10.22216/curricula.v7i2.796>